

**ADVERBIA VERBA BAHASA RUSIA DAN PENGUNGKAPAN MAKNANYA
DALAM BAHASA INDONESIA**

Davidescu Cristiana
Jurusan Sastra Rusia, Fakultas Sastra
Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21 Jatinangor Sumedang

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adverbial verba bahasa Rusia berdasarkan: 1) bentuk, 2) makna, 3) kategori modifikator, 4) posisi adverbial verba dan implikasi semantiknya, dan 5) bentuk pengungkapan maknanya dalam Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional dengan teknik substitusi, intrusi, dan paraphrase. Data diambil dari tiga novel Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk adverbial verba adalah 1) perfektif: (a) aktif dan (b) refleksif, dan 2) imperfektif: (a) aktif dan (b) refleksif. Makna adverbial verba adalah sebagai berikut: 1) temporal: (a) temporalitas dan (b) aspektualitas, 2) cara, 3) kausal, 4) kondisional, 5) tujuan, 6) konsesif, 7) komparatif, 8) komitatif, dan 9) atributif. Kategori modifikator adverbial verba yang ditemukan : 1) kata : (a) nomina, (b) verba, (c) adjektifa, (d) pronominal, (e) numeralia , dan 2) frasa : (a) frasa nomina, (b) frasa pronominal, (c) frasa verba, (d) frasa adjektifa, (e) frasa numeralia, (f) frasa preposisional. Adverbial verba dapat diposisikan dalam pre-posisi, inter-posisi, dan post-posisi. Implikasi semantik letak adverbial verba adalah: 1) ketika berada dalam pre-posisi , kehadiran adverbial verba adalah wajib dan yang ditekankan adalah kegiatan, 2) dalam inter-posisi kehadiran adverbial verba adalah opsional, dan 3) dalam post-posisi kehadiran adverbial verba adalah wajib, tekanan berada pada cara melakukan kegiatan. Bentuk pengungkapan makna adverbial verba dalam Bahasa Indonesia adalah : 1) bentuk morfologis : (a) verba aktif, (b) verba pasif, (c) verba reduplikatif, (d) verba ter-D, (f) verba P-I, dan 2) dua bentuk sintaksis : (a) frasa dan b) klausa subordinatif.

Kata kunci: adverbial verba, bentuk, makna, modifikator, posisi.

**THE VERBAL ADVERB IN RUSSIAN AND ITS EQUIVALENCE IN THE
BAHASA INDONESIA**

ABSTRACT. The purposes of this research are to analyze the verbal adverb in Russian based on (1) form, (2) meaning, (3) modifier categories, (4) the position of the verbal adverb and its semantic implication, and (5) its equivalence in the Bahasa Indonesia. The method of this research is descriptive. The analysis method is distributional with substitution technique, intrusion and paraphrase. The data is taken from three Russian novels and its translation in Indonesia. The result of this

analysis shows that the forms of verbal adverb are: 1) perfective: (a) active, (b) reflexive, and 2) imperfective: (a) active, (b) reflexive. The meanings of the verbal adverb are: 1) time: (a) temporality and (b) aspectuality, 2) manner, 3) causal, 4) conditional, 5) goal, 6) concessive, 7) comparative, 8) commutative, and 9) attributive. The modifier categories of verbal adverb can be: 1) word, 2) phrase: (a) noun phrase, (b) pronoun phrase, (c) verbal phrase, (d) adjectival phrase, (e) prepositional phrase. The verbal adverb can be placed in preposition, interposition, and postposition. The semantic implication is: 1) in preposition the presence of verbal adverb is obligatory and stress is layed on the activity, 2) in interposition is an optional additional information, and 3) in postposition the adverbial verb is obligatory; the stress is layed on the way in which the activity is done. The forms to express the meaning of the verbal adverb are: 1) morphological forms : (a) active verb, (b) passive verb , (c) reduplicative verb, (d) verb ter-D, (f) verb P-I, and 2) two syntactic forms : (a) phrase and (b) subordinate clause.

Keywords: verbal adverb, forms, meanings, modifier, position.

PENDAHULUAN

Bahasa Rusia merupakan bahasa rumpun Slavia yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah unsur yang disebut dalam bahasa Rusia *deepricastie*, *verbal adverb dalam bahasa Inggris*, dan *adverbia verba dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian terhadap adverbia verba selama ini yang menyoroti bentuk, fungsi, dan makna adverbia verba, tidak menuntaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Para peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa adverbia verba memiliki tujuh makna, yaitu makna temporal, cara, tujuan, kondisional, konsesif, kausal, dan resultatif. Pada kenyataannya, adverbia verba masih memiliki makna-makna lain.

Adverbia verba hadir dalam kalimat, baik sebagai unsur tunggal tanpa didampingi oleh unsur yang mengacu kepadanya atau menjelaskannya, maupun bersama unsur lain dan membentuk frasa adverbia verba. Pada pemerian terdahulu tidak didapatkan suatu klasifikasi kategori pewatas adverbia verba dan hubungan adverbia verba dengan pewatasnya. Bentuk pengungkapan makna adverbia verba dalam Bahasa Indonesia belum disoroti dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi rumpang tersebut.

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bentuk apa yang mendukung adverbia verba bahasa Rusia?
- (2) Makna apa saja yang dimiliki adverbia verba?
- (3) Bagaimana posisi adverbia verba dalam kalimat dan apa implikasi semantiknya?
- (4) Bagaimana diungkapkan makna adverbia verba dalam Bahasa Indonesia ?

Adverbia verba yang sekarang ada dalam bahasa Rusia berasal dari partisipal aktif bentuk pendek dalam bahasa Rusia kuno (Shansky & Tihonov, 14

1987:216) yang kehilangan bentuk deklinasi, bentuk jumlah, gender, dan kala, dan menjadi bentuk tetap yang memiliki baik ciri adverbia maupun ciri verba. Dengan demikian, dalam system kelas kata BR muncul bentuk baru yang dinamakan *deepricastie* 'adverbia verba'.

Pembicaraan tentang adverbia verba telah dilakukan sejak dulu. Pada awalnya, para linguis Rusia memperdebatkan masalah apakah adverbia verba dapat dikategorikan sebagai adverbia, sebagai verba, atau sebagai kelas kata tersendiri. Shahmatov (1947), Ovsjako- Kulikovskiy (1897,1898, 1899), Mescaninov (1952) cenderung menganggap adverbia verba sebagai verba, Volimova (1940), Kroshevic (1941), Utricky (1949), Prokolovic (1950), Bogoroditsky (1963) menganggapnya sebagai adverbia, sedangkan Shansky&Tihonov, sebagai kelas kata tersendiri dengan alasan bahwa adverbia verba terbentuk dari verba, tetapi dipengaruhi sangat kuat oleh adverbia. Selanjutnya, Shansky & Tihonov menggarisbawahi bahwa adverbia verba bukan verba dan bukan juga adverbia.

Perkembangan selanjutnya mendudukan adverbia verba sebagai bentuk khusus sebagaimana ditegaskan oleh Vinogradov (1954), Pulkina (1965), Procenko (1997), Rozental (1998&2000), dan sampai sekarang adverbia verba masih dikategorikan sebagai bentuk khusus, khas bahasa rumpun Slavia.

Adverbia verba memiliki ciri morfologis verba, seperti diatesis (aktif dan refleksif), aspek (perfektif/imperfektif), transitivitas/intransitivitas, dan kemampuan menguasai kasus, sedangkan ciri morfologis adverbia yang terdapat pada adverbia verba adalah tidak memiliki gender, kala, jumlah, dan tidak berubah menurut persona. Adverbia verba tidak memiliki kala, tetapi memiliki makna waktu tertentu (Vinogradov, 1954:521; Rozental, 1998:244). Ini berarti bahwa adverbia verba mengungkapkan waktu bukan sehubungan dengan saat ujaran, tetapi sehubungan dengan saat dilakukannya kegiatan lain yang diungkapkan oleh verba yang berfungsi sebagai predikat di dalam kalimat. Melalui perian peneliti sebelumnya diperoleh pemahaman terhadap fungsi dan makna unsur adverbia verba, yaitu bahwa, walaupun terbentuk dari verba dan memiliki ciri predikatif adverbia verba berfungsi sebagai keterangan.

Sebagai ilustrasi diberikan contoh berikut:

- (1) *On usel prostivsis'.*
Dia keluar berpamitan AVPf
'Dia keluar setelah berpamitan.'
- (2) *Prijdja domoj on vstretil ego mat'.*
datang ke rumah dia menemukan punya dia ibu
'Ketika pulang dia bertemu ibunya.'

Kemungkinan adverbia verba mengisi fungsi sintaksis selain keterangan ditemukan pada Deribas (1981), Lekant (1986), dan Rozental (1998). Pada penelitian yang dilakukan oleh ketiga pakar ini ditemukan bahwa adverbia verba, dalam situasi tertentu dapat mengisi fungsi sebagai predikat, predikat yang mereka namakan *vtorostepennoe skazuemoe* 'predikat sekunder'. Pendapat ini tidak

diterima sepenuhnya. Adverbia verba memiliki baik bentuk perfektif aktif yang terbagi atas (a) transitif dan (b) intransitif, dan bentuk imperfektif aktif yang terbagi atas (a) transitif dan (b) intransitif dan juga bentuk imperfektif refleksif.

Dalam pustaka yang menyangkut unsur yang diteliti dikatakan bahwa adverbial verba memiliki tujuh makna, yaitu : (1) cara, (2) kausal, (3) kondisional, (4) konsesif, (5) temporal, (6) resultatif, dan (7) tujuan (Rozental, 1998:245). Pada data yang diamati dalam penelitian ini ditemukan pula makna atributif dan perbandingan.

Adverbia verba dapat diparafrase dengan klausa subordinatif karena adverbial verba pada dasarnya merupakan pengganti klausa subordinatif. Oleh karena adverbial verba memiliki berbagai makna, klausa subordinatif hasil parafrase juga memiliki berbagai makna. Valgina (2000:229) berpendapat bahwa dalam parafrase adverbial verba dengan klausa subordinatif harus diperhatikan : (a) konjungtor yang sesuai dengan makna klausa subordinatif yang akan menggantikan adverbial verba, (b) adverbial verba harus disubstitusi dengan verba aspek yang sama dengan aspek verba yang berfungsi sebagai predikat, dan (c) pada klausa subordinatif hasil parafrase harus dihadirkan subjek berupa pronomina yang sesuai dengan subjek kalimat inti, jika pada klausa inti tidak terdapat subjek.

Pulkina (1975:235) mengatakan bahwa untuk menghubungkan klausa subordinatif hasil parafrase adverbial verba dengan klausa inti yang berada pada kalimat itu digunakan subordinatif seperti *posle togo kak*, 'setelah', *kogda* 'ketika', dan *v to vremija kak* 'pada waktu itu/ketika' untuk klausa bermakna temporal, subordinatif *potomu cto* 'karena' untuk klausa subordinatif bermakna kausal, *esli* 'jika' untuk klausa bermakna kondisional, subordinatif *ctoby* 'agar' untuk klausa subordinatif bermakna tujuan, *xotja* 'meskipun' untuk klausa subordinatif bermakna konsesif, *cto* 'sehingga' (kontekstual) untuk klausa bermakna resultatif, dan *kotoryj* "yang" untuk klausa atributif.

Dalam kalimat bahasa Rusia, adverbial verba dapat hadir sebagai unsur tunggal atau bersama dengan unsur lain yang mengacu padanya atau menjelaskannya dan membentuk frasa adverbial verba. Pada frasa ini, adverbial verba didampingi unsur dari berbagai kategori yang dapat menjadi sebagai pewatas. Perhatikan contoh berikut:

- (3) Tot, popyhivaja dymom papirosy, smotrel v okno.
itu mengepulkan AVIf asap rokok memandang di jendela
'Matros itu memandang keluar jendela sambil mengepul-gepulkan
asapnya.'

Pada kalimat (3) adverbial verba *popyhivaja* 'mengepul-gepulkan' didampingi frasa nomina *dymom papirosy* 'asap rokok'. Jika frasa nomina ini dihilangkan akan didapatkan kalimat yang tidak berterima.

Kategori pewatas adverbial verba belum menjadi sorotan dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, kategori pewatas adverbial verba diklasifikasi dan dikaji hubungannya dengan adverbial verba. Pewatas adverbial verba pada frasa

dapat baik berupa kata seperti nomina, berupa frasa seperti frasa pronomina, frasa adjektiva, maupun berupa klausa.

Suatu penelitian khusus tentang pengungkapan makna adverbia verba dalam bahasa Indonesia belum dilakukan sebelumnya. Pengamatan terhadap teks sastra bahasa Rusia yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan makna adverbia verba dalam Bahasa Indonesia beraneka ragam. Dalam mengkaji bentuk pengungkapan adverbia verba dalam Bahasa Indonesia dipertimbangkan klasifikasi konjungsi subordinatif waktu bahasa Indonesia dan bentukan se-V dari

Tadjuddin (1999). Tadjuddin mengatakan bahwa dalam bahasa Rusia terdapat gejala yang mirip dengan bentukan se-V, yaitu adverbial verba. Sebagai contoh diberikan padanan bentukan *setiba* dan *setahu* yang dalam bahasa Rusia menjadi *priexav* (*perfektif*) dan *znaja* (*imperfektif*). Selanjutnya, dikatakan bahwa dalam bahasa Indonesia bentukan se-V sangat terbatas karena dibentuk hanya dari delapan verba pungtual, sedangkan adverbia verba dalam bahasa Rusia dibentuk dari hampir semua verba.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipertimbangkan dari pusat perhatian pada ciri dan sifat bahasa secara apa adanya. Metode kajian yang digunakan adalah metode distribusiobnal, yaitu menggunakan alat penentu unsure bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1993b :62). Teknik kajian yang digunakan meliputi teknik penyulihan, intrusi, dan parafrase. Sesuai dengan sifat dan focus penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan sebagai sumber data sebagai berikut:

- (1) Empat buah karya sastra berbahasa Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia sebagai data primer
- (2) Data yang diambil dari hasil pengamatan para ahli bahasa terdahulu sebagai data sekunder baik untuk menjelaskan apa yang luput dari perhatian para peneliti sebelumnya maupun untuk mendukung pendapat peneliti
- (3) Data buatan yang digunakan untuk melengkapi konstruksi tertentu yang tidak ditemukan di sumber data.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa karya sastra Rusia yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, didapatkan hasil sebagai berikut.

(1) Bentuk Adverbia Verba

Adverbia verba memiliki bentuk sebagai berikut:

17

Adverbial Verba Perfektif

Aktif: *procitav* 'setelah membaca'
promolcav 'tanpa menyebut-nyebut',
uvidevsi 'ketika melihat'.

Refleksif: *ustroivsis* 'setelah berbenah diri', *podkryvsis* 'mengendap- endap'

Adverbia Verba Imperfektif

Aktif: *molca* 'diam', *gladja* 'sambil memandang'
 Refleksif: *satajas* 'terhuyung-huyung', *vyrazajas* 'mengungkapkan'

(2) Makna Adverbia Verba

Tabel 1. Makna Adverbia Verba Perfektif

No	Makna	Adverbia Verba Perfektif
1.	Temporal	<i>Procitav knigu</i> 'setelah membaca buku'
2.	Cara	<i>Zakutavsis v sinel</i> 'dengan berkerudung mantel'
3.	Kausal	<i>Ne uspevsj vskocit v dver</i> 'karena tidak berhasil masuk toko'
4.	Konsesif	<i>Ne bolev pered etim</i> 'meskipun tidak sakit sebelum ini'
5.	Tujuan	<i>Pokazav etim</i> 'untuk menunjukkan dengan itu..'
6.	Atributif	<i>Nakryvsis polami platja</i> 'yang berkerudung kain.'

Tabel 2. Makna Adverbia Verba Imperfektif

No.	Makna	Adverbia Verba Imperfektif
1.	Kausal	<i>Ne ozidaja uslysat nicego interesnogo</i> 'karena tidak menduga bakal dengar hal-hal yang tidak menarik itu...'
2.	Kondisional	<i>Ja casto, sidja na okne, rasmatrivaju ix</i> 'aku sering melihat mereka kalau duduk di jendela'
3.	Pembandingan	<i>Ocevidno v vreditu, pugajas cego-to, zakricala ona</i> 'rupanya ia mengigau, memekik-mekik seolah-olah takut sesuatu.'
4.	Konsesif	<i>Sam ne znaja cto pomilujte</i> 'meskipun sendiri tidak tahu untuk apa minta maaf'
5.	Tujuan	<i>..ja ubil, zasciscaja svojiu poruganuju cest</i> 'saya membunuh demi membela kehormatanku'
6.	Cara	<i>I on, satajas, posjioj cerez vagon</i> 'dengan terhuyung-huyung ia pergi menyusuri gerbong'

7.	Komitatif	<i>Tot, popyxivaja dymkom papirosy, smotrel v okno.</i> 'Matros memandang ke luar jendela sambil mengepul-ngepulkan asap rokoknya.'
----	-----------	---

(3) Kategori yang menjadi pewatas adverbia verba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori yang menjadi pewatas adverbia verba

No.	Kategori Pewatas	Adverbia Verba
1.	Nomina	<i>Zatusiv papirosu</i> 'setelah mematikan rokok' <i>Slusaja doklad</i> 'sedang mendengarkan laporan'
2.	Pronomina	<i>Vstrecaja menja</i> 'ketika melihat saya'
3.	Adverbia	<i>Znaja zaranee</i> 'karena tahu sebelumnya'; <i>ostorozno spustivsis'</i> 'turun dengan hati-hati'.

Selain kata, frasa juga dapat menjadi pewatas adverbia verba, yaitu frasa nomina (FN), frasa pronomina (FPron), frasa verba (FV), frasa adjektiva (FA), frasa numeralia (FNum), frasa adverbia (FAdv) , dan frasa preposisi (FPrep). Hal yang khas untuk bahasa Rusia adalah bahwa adverbia verba dapat diwatasi oleh klausa subordinatif. Kehadiran konstituen pewatas pada frasa adverbia verba ada yang wajib seperti nomina dan pronomina pada adverbia verba transitif, ada juga yang opsional seperti adverbia.

(4) Posisi Adverbia Verba dan Implikasi Semantisnya

Fungsi sintaksis adverbia verba adalah sebagai keterangan, dengan berbagai makna berupa klausa subordinatif. Posisi adverbia verba dalam kalimat adalah di awal, di tengah, dan di akhir. Pada posisi awal dan posisi tengah kalimat, informasi yang diberikan melalui adverbia verba merupakan informasi tambahan yang dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat keseluruhan, sedangkan adverbial verba berposisi pada akhir kalimat dapat baik bersifat wajib, maupun bersifat opsional.

(5) Bentuk Pengungkapan Makna Adverbia Verba dalam Bahasa Indonesia

Pengungkapan makna adverbia verba dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, sebagai berikut:

Tabel 4. Bentuk sintaksis

No	Bentuk Pengungkapan	Adverbia Verba Perfektif
1.	Frasa	Frasa preposisional
2.	Klausa subordinatif	(1)temporal , (2) cara, (3) tujuan, (4)

relatif, (5) kausal.

No	Bentuk Pengungkapan	Adverbia Verba Imperfektif
1.	Frasa	Frasa preposisional, frasa adjektiva
2.	Klausa subordinatif	(1)temporal , (2) cara, (3) tujuan, (4) kondisional,(5) perbandingan, (6) kausal.

Tabel 5. Bentuk Morfologi

No.	Bentuk Pengungkapan Makna	Adverbia Verba Perfektif
1.	Verba aktif	<i>Poslav devusku ' menyuruh gadis itu pergi'</i>
2.	Verba pasif	<i>Dopiv poslednji caj ' dihabisnya sissa teh'</i>
3.	Verba reduplikatif	<i>Pobaraniv po steklu palcami mengetuk-ngetuk dengan jarinya pada kaca'</i>
4.	Adverbia	<i>Pritvorivsis' razdrazenym na vsex pura-pura selalu marah'</i>

No.	Bentuk Pengungkapan Makna	Adverbia Verba Imperfektif
1.	Verba aktif	<i>Protiskivajas' k krainemu vagonu ' menyelinap ke gerbong ujung'</i>
2.	Verba pasif reduplikatif	<i>Zuja zubami ' dikunyah-kunyahnya giginya'</i>
3.	Verba ter-D	<i>Ulybajas' ' tertawa'</i>
4.	Verba P-I	<i>Bistro ogljadyvaja kazdogo iz nas ' cepat memandangi kami satu per satu'</i>
5.	Adjektiva	<i>Razgorcajas' ' berapi-api'</i>
6.	Adverbial	<i>Ne perestavaja ' tak henti-hentinya'</i>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan upaya untuk memperkuat dan melengkapi teori yang ada sehubungan dengan unsur adverbia verba dalam bahasa Rusia. Diperoleh pemahaman bahwa:

- Unsur adverbia verba adalah unsur khas dalam gramatika Bahasa Rusia
- Adverbia verba memiliki ciri morfologis adverbia dan verba
- Implikasi semantis dari posisi adverbia verba dalam kalimat terlihat pada sifat obligatori dan sifat opsional dari unsur ini.

Pengkalsifikasian unsur pewatas adverbia verba dipandang sebagai keunggulan penelitian ini karena tidak terdapat pada penelitian terdahulu..Sehubungan dengan upaya melengkapi teori, temuan pada makna adverbia verba memberikan sumbangan baru dalam bidang semantik, sedangkan upaya pengembangan teori dilakukan melalui temuan berupa bentuk pengungkapan makna adverbia verba dalam bahasa Indonesia.

Saran

Penelitian ini masih menyimpan permasalahan, yaitu masalah subjek pada frasa adverbial verba. Dalam bahasa Rusia, secara normative penggunaan adverbial verba dianggap benar jika subjek klausa inti adalah sama dengan subjek pada frasa adverbia verba. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa penyimpangan dari aturan ini dapat dianggap salah. Dalam hal ini, dapat dipertimbangkan kalimat berikut:

Prinjav lekarstvo, u menja usililsja apetit.

'Setelah saya minum obat, nafsu makan saya meningkat.'

Frasa adverbia verba memiliki subjek 'saya', sedangkan subjek pada klausa inti adalah 'nafsu makan saya'. Oleh karena itu, dalam penelitian lanjutan, kajian subjek gramatikal dan subjek semantic dapat menjadi topic menarik yang dapat dikaji melalui teori semantik dan structural.

DAFTAR PUSTAKA

Alieva , N.F. et. Al. 1991. *Bahasa Indonesia : Deskripsi dan Teori. Terj. Pusat untuk Penerjemahan Buku Ilmiah dan Teknik Moskow. Yogyakarta: Kanisius.*

_____. 1972. *Gramatika Indonezijskogo Jazyka, tata Bahasa Indonesia, Moskwa, Izdatel'stvo Nauka.*

Babby & Franks. 1999. The Syntax of Adverbial Participle in Russian, abstrak, www.russian linguistics.

Badudu, J.S. 1976. *Tata Bahasa Indonesia ditinjau dari Segi Tata Bahasa Tradisional dalam Rusyana dan Samsuri, pedoman penulisan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*

Beloshapkova, V.A. 1999. *Sovremenyj Russkij Jazyk, Bahasa Rusia Moderen, Moskwa: Azbukovnik.*

_____. 1999. *A Diachronic Analysis of the Russian Verbal Adverb, abstrak, www.russian linguistics*

Nikitin, V.M. 1971. *Cleny Predlozenija I Casti reci, Unsur-unsur Kalimat dan Kelas Kata, Moskwa, Russkij Jazyk*

Procenko, B.N. 1998. *Russkij Jazyk I, Bahasa Rusia I, Rostov-Don: Fenis*

_____. 1999. *Russkij Jazyk II, Bahasa Rusia II, Rostov-Don : Fenis.*

Reformatskij, A.A. 2000. *Vedenije v Jazykoznanii, Moskwa, Pengantar Ilmu Linguistik, Aspekt Press.*

Remcukova, E.N. 1991. *Aspectual'nost' Russkogo Glagola, Aspektualitas Verba Bahasa Rusia, Moskwa, Izdatel'stvo Rosiiskogo Universiteta Druzby Narodov.*

Rozental', D.E. 1999. *Sovremennyj Russkij Jazyk, Bahasa Rusia Moderen, Moskwa : Airis Press.*

_____. 2001. *Sovremennyj Russkij Jazyk, Bahasa Rusia modern, Moskwa : Airis Press*

Shanskij, N.M.& Tihonov, A.N. 1986. *Sovremenyj Russkij jazyk, Slovoobrazovanie, Morfologija, Bahasa Rusia Moderen, Pembentukan kata, Morfologi, Moskwa, Prosvescenie.*

Shvedova, N.Y. & Lopatina, V.V. 1991. *Kratkaja Russkaja Grammatika, Tata Bahasa Rusia Singkat, Moskwa.*

Tadjuddin, Moh.1992. *Bentukan se-V dalam Bahasa Indonesia Tinjauan Sudut Pandang Aspektualitas, artikel dalam Telaah Bahasa dan Sastra, Pusat Bahasa, Depdikbud.*

_____. 1993. *Perihal Makna Gramatikal Partikel sudah, telah, belum, akan, Jurnal Sastra, fakultas Sastra Unpad, No.6, Th.V.*

_____. 1993. *Pengungkapkan Makna Aspektualitas Bahasa Rusia dalam Bahasa Indonesia suatu Telaah tentang Aspek dan Aksionalitas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*

_____. 1993. *Makna Gramatikal verba P-I dalam Bahasa Indonesia, Majalah Ilmiah Universitas Padjadjaran, No.2, vol.11*

**Adverbia Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia
(Davidescu Cristiana)**

_____. 1994. *Keperfektifan dan kepasifan Verba ter-D*, *Majalah Ilmiah Universitas Padjadjaran*, No.1, vol.16.

_____. 1994. *Konjungsi Subordinatif Aspektualitas dan temporalitas dalam Bahasa Indonesia*, *Dinamika Sastra*. Bandung : Yayasan Pustaka Wina Bekerjasama dengan Fakultas Sastra Unpad.

_____. 1995. *Makna Aspektualitas Inheren Verba Bahasa Indonesia*, *Majalah Ilmiah Universitas Padjadjaran*, No.1, Vol. 11.

Valgina, N.S. 2000. *Sovremennyj Russkij Jazyk, Morfologija, Bahasa Rusia Baku*, Morfologi, LGU

Vinogradov, V.V. 1954. *Gramatika Russkogo Jazyka, tata bahasa Rusia, Tom I&II*, Moskwa, Izdatel'stvo Akademii Nauk, SSSR.